

PELATIHAN METODE ALI BAGI GURU UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI DESA SENGGRONG, BOYOLALI

Training On The Ali Method For Teachers To Improve Al-Qur'an Learning In Senggrong Village, Boyolali

¹Dudi Budi Astoko, ²Joko Subando

¹Institut Manba'ul 'Ulum Surakarta

²Institut Manba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi : Dudi Budi Astoko
(dudiastoko5@gmail.com)

ABSTRAK

Program Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Ali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi Guru TPQ se-Desa Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dengan menggunakan metode Ali dalam pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Pelatihan Berbasis Workshop, di mana dalam kegiatan ini melibatkan guru-guru di TPQ setempat sebagai peserta pelatihan dan praktisi dalam penerapan metode Ali. Kegiatan ini meliputi pelatihan, diskusi, Demonstrasi, serta pendampingan intensif untuk mengajarkan cara mengajarkan membaca Al – Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan. Hasil kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif, dengan 50% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat membantu dan 50% lainnya cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman awal tentang metode Ali, keterbatasan waktu dalam mengajar, dan respon peserta yang belum terbiasa dengan pendekatan baru ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an, namun dibutuhkan dukungan berkelanjutan agar implementasi metode Ali dapat lebih optimal di masa mendatang.

Kata Kunci: Pelatihan, Metode Ali, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ, Desa Senggrong, Partisipatif Aksi Penelitian

ABSTRACT

This training program aims to assess the effectiveness of the Ali method in improving the quality of Qur'an learning for TPQ teachers throughout Senggrong Village, Andong District, Boyolali Regency, by integrating the Ali method into their teaching. The approach used in this program combines Participatory Action Research (PAR) and Workshop-Based Training, involving local TPQ teachers as both training participants and practitioners in applying the Ali method. The activities include training sessions, discussions, demonstrations, and intensive mentoring to teach effective and enjoyable methods for learning to read the Qur'an. The training has shown a positive impact, with 50% of participants stating that it was highly beneficial and the remaining 50% finding it moderately helpful in enhancing their Qur'an teaching competence. However, some challenges remain, such as limited initial understanding of the Ali method, time constraints in teaching, and participants' unfamiliarity with this new approach. Overall, the training has successfully improved the quality of Qur'an instruction, but continuous support is needed to ensure the optimal implementation of the Ali method in the future.

Keywords: Training, Ali Method, Qur'anic Learning, TPQ, Senggrong Village, Participatory Action Research.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman para santri (Abu, 2018). Namun, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an masih banyak ditemukan, terutama dalam hal metode pengajaran yang digunakan oleh para guru (Yasin, 2022). Berdasarkan Observasi awal di TPQ di Desa Senggrong menunjukkan bahwa masih banyak para guru yang kurang efektif dalam mengajarkan cara membaca Al-Quran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan sebuah metode karena peran metode sangat vital dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasunah & Jannah, 2017).

Salah satu metode kontemporer dalam membaca Al-Qur'an adalah metode 'Ali, metode ini adalah metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini memuat pembelajaran ilmu qiroaat dari tingkat dasar hingga santri TPQ mampu membaca beberapa riwayat Al-Qur'an yang mutawathiroh bersambung sanadnya hingga Rosulillah SAW yang dilakukan secara bertahap, aplikatif, sistematis, dengan 3 kunci sukses kbm yaitu sanad yang shahih, menggunakan mushaf utsmani, dan pemahaman bahasa Arab yang baik untuk mengetahui waqaf dan ibtida'

Metode Ali merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu. yang menekankan aspek yang disingkat dengan 3T (*Talqin*, *Tarkiz* dan *Tahqiq*). *Talqin* maksudnya langsung oleh guru, peserta mendapatkan contoh bacaan terbaik dan kualitas bacaan peserta akan menjadi lebih baik. *Tarkiz* berarti fokus artinya setiap peserta dilatih untuk fokus dalam belajar Qur'an sehingga adabnya terjaga. *Tahqiq* pemeriksaan kembali bacaan peserta agar lebih sempurna secara kaidah tajwid. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh santri. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru menjadi kebutuhan mendesak agar mereka dapat menguasai dan menerapkan metode ini dengan baik

Desa Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak lembaga pendidikan TPQ. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Untuk itu, pelatihan metode Ali bagi guru di wilayah ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta memberikan dampak positif bagi para santri.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru TPQ mampu menerapkan metode Ali dengan baik sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih optimal, interaktif, dan berdaya guna dalam mencetak generasi yang unggul dalam membaca serta memahami Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan telah banyak dikaji oleh para ahli. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi metode Iqro', Qira'ati, Tilawati, Mauzu, Al-Husna, Makarima, dan Yanbu'a. Masing-masing metode memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi belum sepenuhnya menjawab kebutuhan guru dalam hal efektivitas, interaktivitas, dan keberlanjutan pembelajaran (Shodiqin & Fatimah, 2023).

Metode Ali hadir sebagai pendekatan yang menekankan pada pemberian tanggung jawab kepada guru, pelatihan yang intensif, serta penerapan langsung dalam proses belajar mengajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan dengan pelatihan berbasis teori semata (Sofyan et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan metode Ali melalui pelatihan diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an.

Pelatihan ini menawarkan kebaruan dalam bentuk Penerapan Metode Ali secara sistematis dalam pelatihan guru di berbagai jenjang pendidikan TPQ, Integrasi Pelatihan

Berbasis Implementasi, di mana guru tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga melakukan praktik langsung, Fokus pada Konteks Lokal, yaitu Desa Senggrong, untuk memahami tantangan spesifik dalam pembelajaran Al-Qur'an di daerah tersebut.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana efektivitas pelatihan metode Ali dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an , juga dampak metode Ali terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ di Desa Senggrong serta Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Ali di lingkungan pendidikan dan pembelajaran TPQ Desa Senggrong ?

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pelatihan Metode Ali bagi guru di Desa Senggrong, Boyolali ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an secara lebih efektif dan efisien. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu memahami dan menerapkan teknik pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Dengan memahami strategi pembelajaran berbasis Metode Ali , guru dapat membantu santri dalam meningkatkan pemahaman dan membaca Al-Qur'an dengan lebih optimal.

Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan baru bagi para guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang lebih mudah dipahami oleh santri. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al – Qur'an di Desa Senggrong serta mendorong lahirnya generasi yang lebih

cinta dan fasih dalam membaca serta memahami Al-Qur'an.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam program ini karena memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran sebagai pendekatan metodologis, yang menekankan keterlibatan langsung antara Pemateri dan peserta dalam setiap langkah kegiatan proses pembelajaran (Zunaidi, 2024). Pendekatan PAR memungkinkan pemateri untuk bekerja sama dengan guru-guru di Desa Senggrong dalam mengidentifikasi masalah yang ada, merancang solusi, serta melaksanakan dan mengevaluasi pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Keunggulan dari metode ini adalah kolaborasi aktif, di mana pembimbing bertindak sebagai fasilitator dan bukan hanya pengamat, memungkinkan para guru untuk terlibat aktif guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga sebagai aktor utama dalam setiap proses pembelajaran dalam pelaksanaannya (Ansori, Afandi, Fitriyah, Safriyani, & Farisia, 2021).

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah identifikasi masalah dan persiapan, yang dilakukan dengan cara wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan observasi langsung terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung di kelas-kelas TPQ di Desa Senggrong. Langkah ini bertujuan untuk menggali masalah yang dihadapi oleh para guru TPQ dalam mengajar, sehingga materi pelatihan yang dikembangkan nantinya dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Pendamping

akan merancang materi pelatihan yang relevan dengan konteks lokal.

Selanjutnya, pada tahap kedua, yaitu pelatihan dan implementasi metode Ali, para guru akan mengikuti pelatihan intensif mengenai konsep dan aplikasi metode Ali dalam pengajaran Al-Qur'an. Pelatihan ini tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik langsung di mana guru dapat menerapkan metode tersebut dalam situasi nyata di kelas mereka, dengan pendampingan dari fasilitator. Selain itu, diskusi kelompok akan dilakukan untuk membahas tantangan yang dihadapi para guru dan strategi implementasi yang sesuai.

Setelah pelatihan dan penerapan metode Ali, tahap berikutnya adalah evaluasi dan refleksi. Dalam tahap ini, Pendamping melakukan observasi terhadap penerapan metode di kelas serta wawancara dengan guru untuk menilai sejauh mana mereka mampu mengimplementasikan apa yang telah dipelajari. Refleksi ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan metode dan mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan tahap terakhir yaitu revisi dan pengembangan. Pada tahap ini, Pendamping dan guru-guru bersama-sama mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar pelatihan ini dapat berlangsung berkelanjutan dan lebih efektif di masa mendatang.

Dengan melalui tahapan yang saling berkesinambungan ini, diharapkan pelatihan metode Ali dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di Desa Senggrong.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Temuan

Program pelatihan dan workshop pembelajaran Al – Qur'an dengan Metode Ali untuk k para guru -guru TPQ di Desa Senggrong , Kecamatan Andong, Boyolali menghasilkan sebuah temuan penting mengenai efektivitas pelatihan, antusiasme guru, serta tantangan dalam penerapan ilmu yang diperoleh. Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Metode Ali dalam meningkatkan ketrampilan dan kompetensi guru TPQ dalam mengajarkan Al – Qur'an di Desa Senggrong. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang interaktif dan efektif. Namun, setelah mengikuti pelatihan, guru-guru mampu mengimplementasikan metode Ali dengan lebih percaya diri. Mereka mulai memahami pentingnya Metode pembelajaran serta penerapan langsung dalam kelas (Implementasi).

Para guru juga mengungkapkan bahwa metode ini memberikan kemudahan dalam menyusun rencana pelajaran yang lebih terstruktur dan menyenangkan, membuat siswa lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada di sekolah-sekolah yang terlibat. Beberapa guru juga merasa perlu adanya pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan metode ini secara lebih maksimal.

Secara keseluruhan, metode Ali memberikan dampak positif pada

peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Desa Senggrong. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru semakin termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka di masa mendatang.

2. Efektivitas pelatihan metode Ali dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Dalam Pelatihan dan workshop Metode Ali yang berlangsung di **Ma'had Ali Al Makka** Desa Senggrong, Nara sumber Dudi Budi Astoko, membuka sesi dengan memaparkan asal mula penamaan Metode Ali dan konsep dasar Metode Ali dalam pelaksanaannya atau praktek pengajarannya. Beliau menjelaskan bahwa nama Metode Ali ini diambil atau dipilih dari Nama Allah yaitu '*Alif*' yang sebagaimana tersebut dalam Surat As-Syuro ayat 51 dan nama Sahabat Ali yang paling pandai bacanya pada masa generasi awal Khulafaur Rasyidin berdasarkan keterangan dari 'Ashim bin Abi an- Najd al – Kufiy dari Abdurrahman as – Sulami seorang sahabat Rasul. dan juga menekankan pentingnya konsep Metode Ali adalah metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal.



Gambar 1 : Penyampaian materi oleh Narasumber

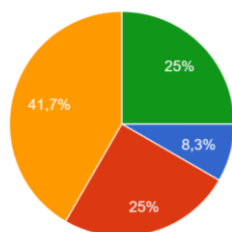
Selanjutnya nara sumber menjelaskan, Metode ini dirancang agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu. Metode 'Ali adalah cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kata kunci, gerakan, dan tarkiz. Cara ini

mudah dipahami oleh anak-anak, remaja bahkan orang tua (Lansia) sebagai pemula belajar membaca Al-Qur'an. Ini adalah cara terbaru yang sangat mudah dipelajari dan dipraktikkan. Karena kesederhanaannya, metode ini cocok untuk segala usia. Sehingga siapapun yang mempunyai keinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar bisa menggunakan cara ini. Kata kunci yang digunakan dalam metode ini adalah TBSL yaitu (Talqin , Baca , Sanding dan Latihan) Talqin maksudnya dengan mencontohkan dengan dua cara yaitu Vokal Guru memerintahkan santri untuk melihat mulut guru dan santri menirukan. Yang kedua adalah huruf guru memerintahkan santri untuk melihat huruf kemudian menirukan apa yang di ucapkan guru. Baca yaitu guru memerintahkan anak untuk membaca sendiri setiap hurufnya dengan mengulang tiga kali dan setiap huruf yang dibaca santri guru memberikan reward dengan pujian langkah ke tiga adalah Sanding atau huruf tindh pada buku pra tilawah halaman 20 dimana guru mencontohkan dan memerintahkan untuk melihat huruf yang dibaca guru santri kemudian menirukan kemudian guru menunjuk huruf kemudian disandingkan kemudian guru membaca satu huruf santri menirukan . dengan langkah kunci tersebut sangat membantu santri dalam mengingat huruf dan cara membacanya dengan benar. Ditambah lagi dengan gerakan jari atau kode yang diberikan akan membantu santri cepat memahami dan merespon bacaan.

Pelatihan metode Ali memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, terutama dalam hal pemahaman materi, keterampilan mengajar, dan interaksi dengan santri. Sebelum pelatihan, hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman para guru terhadap metode pengajaran Al-Qur'an sangat bervariasi. Sebanyak **47,1%** dari guru mengaku "kurang paham," dan **25%** lainnya merasa "tidak paham sama sekali" mengenai metode yang mereka gunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Hanya **8,3%** yang merasa "sangat paham," sementara **25%** lainnya mengaku "cukup paham." Hal ini

menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang signifikan antara guru-guru yang terlibat.

Diagram 1 : Pemahaman peserta sebelum pelatihan



Hasil tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam merancang pelatihan yang lebih efektif. Dengan kondisi tersebut, pelatihan metode Ali diharapkan bisa mengisi kekosongan pemahaman dan meningkatkan keterampilan pengajaran para guru secara keseluruhan. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang lebih praktis dan langsung terhubung dengan kebutuhan guru di lapangan, terutama dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Setelah pelatihan, hasil survei menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman guru terhadap metode mengajar Al-Qur'an. Para guru yang sebelumnya merasa "kurang paham" atau "tidak paham sama sekali," mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap penerapan metode Ali. Hal ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam menyampaikan konsep-konsep dasar metode Ali yang mudah dipahami dan aplikatif. Guru-guru yang sebelumnya kesulitan dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mulai merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan ini.

Di sisi lain, para guru yang sebelumnya merasa "cukup paham" menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi praktis metode Ali. Mereka tidak hanya memahami teori dasar, tetapi juga mampu mengintegrasikan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Mereka juga

semakin terbuka terhadap ide-ide baru mengenai cara-cara pengajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam hal kompetensi mengajar. Hal ini terkait dengan komponen utama dalam metode Ali, yaitu Latihan. Guru-guru diajak untuk melibatkan diri dalam berbagai latihan praktis selama pelatihan, yang memungkinkan mereka untuk langsung mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam pengajaran mereka. Dari hasil temuan, terlihat bahwa pelatihan yang berbasis pada praktek langsung ini memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung dapat menerapkannya dalam kegiatan mengajar di kelas.

Aspek Amanah, yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam mengajar, juga menunjukkan pengaruh positif. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kewalahan dengan tuntutan materi yang harus diajarkan. Namun, setelah diterapkan, mereka mulai menyadari bahwa dengan metode yang tepat, mereka dapat lebih mudah mengelola pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa. Mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih besar untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Implementasi langsung metode Ali dalam kegiatan belajar mengajar terbukti sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan guru dalam **mengelola kelas**. Guru-guru yang sebelumnya kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, kini mulai mampu mengoptimalkan waktu kelas dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Mereka mulai menggunakan berbagai teknik untuk mengaktifkan siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan aktivitas berbasis media. Hal ini meningkatkan interaksi antara guru dan siswa

serta antara sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Survei setelah pelatihan juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengajar Al-Qur'an setelah mendapatkan pelatihan metode ALI. Mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar, karena pelatihan ini memberi mereka pendekatan yang lebih jelas dan aplikatif. Semangat guru yang meningkat terlihat dari keinginan mereka untuk terus berinovasi dalam pembelajaran dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Namun, meskipun pelatihan memberikan hasil positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki para guru untuk menerapkan sepenuhnya metode Ali Hasil tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam merancang pelatihan yang lebih efektif. Dengan kondisi tersebut, pelatihan metode Ali diharapkan bisa mengisi kekosongan pemahaman dan meningkatkan keterampilan pengajaran para guru secara keseluruhan. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang lebih praktis dan langsung terhubung dengan kebutuhan guru di lapangan, terutama dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Setelah pelatihan, hasil survei menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman guru terhadap metode mengajar Al-Qur'an. Para guru yang sebelumnya merasa "kurang paham" atau "tidak paham sama sekali," mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap penerapan metode Ali. Hal ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam menyampaikan konsep-konsep dasar metode Ali yang mudah dipahami dan aplikatif. Guru-guru yang sebelumnya kesulitan dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mulai merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan ini.

Di sisi lain, para guru yang sebelumnya merasa "cukup paham" menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai implementasi praktis metode Ali. Mereka tidak hanya memahami teori dasar, tetapi juga mampu mengintegrasikan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Mereka juga semakin terbuka terhadap ide-ide baru mengenai cara-cara pengajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam hal kompetensi mengajar. Hal ini terkait dengan komponen utama dalam metode Ali, yaitu Latihan. Guru-guru diajak untuk melibatkan diri dalam berbagai latihan praktis selama pelatihan, yang memungkinkan mereka untuk langsung mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam pengajaran mereka. Dari hasil temuan, terlihat bahwa pelatihan yang berbasis pada praktek langsung ini memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung dapat menerapkannya dalam kegiatan mengajar di kelas.

Aspek Amanah, yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam mengajar, juga menunjukkan pengaruh positif. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kewalahan dengan tuntutan materi yang harus diajarkan. Namun, setelah diterapkan, mereka mulai menyadari bahwa dengan metode yang tepat, mereka dapat lebih mudah mengelola pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa. Mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih besar untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Implementasi langsung metode Ali dalam kegiatan belajar mengajar terbukti sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru-guru yang sebelumnya kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, kini mulai mampu mengoptimalkan waktu kelas dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Mereka mulai menggunakan

berbagai teknik untuk mengaktifkan siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan aktivitas berbasis media. Hal ini meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Survei setelah pelatihan juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengajar Al-Qur'an setelah mendapatkan pelatihan metode ALI. Mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar, karena pelatihan ini memberi mereka pendekatan yang lebih jelas dan aplikatif. Semangat guru yang meningkat terlihat dari keinginan mereka untuk terus berinovasi dalam pembelajaran dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Namun, meskipun pelatihan memberikan hasil positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki para guru untuk menerapkan sepenuhnya metode ALI dalam setiap sesi pembelajaran. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengintegrasikan seluruh aspek metode ini dalam waktu yang terbatas. Selain itu, keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam penerapan metode ALI yang membutuhkan media atau alat bantu tertentu untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Hasil evaluasi di lapangan menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa hambatan, para guru tetap dapat mengimplementasikan metode ALI dengan cara yang adaptif dan kreatif, sesuai dengan kondisi yang ada. Misalnya, mereka menggunakan alat bantu yang lebih sederhana seperti papan tulis atau buku referensi, yang tetap efektif dalam mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan, para guru masih dapat melaksanakan pelatihan dengan baik berkat dukungan materi yang relevan dan praktik langsung yang mereka terima.

Penting untuk dicatat bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa lebih berdaya dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam

mengajar Al-Qur'an. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi kelas yang beragam dengan menggunakan berbagai strategi yang telah dipelajari selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan metode ALI dapat berfungsi sebagai penguat bagi guru-guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pelatihan metode Ali juga dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang lebih percaya diri dan memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik, mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tugas-tugas pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, efektivitas pelatihan metode Ali dalam meningkatkan kompetensi guru terbukti sangat positif. Berdasarkan hasil survei dan temuan di lapangan, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap cara mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam menerapkan metode yang lebih kreatif dan efektif. Namun, tantangan terkait waktu dan fasilitas tetap perlu diperhatikan dalam pelatihan selanjutnya agar implementasi metode Ali dapat berlangsung lebih optimal.

Sebagai rekomendasi, pelatihan metode Ali perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa guru terus mendapatkan pembaruan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, pelatihan juga sebaiknya mencakup materi tambahan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, agar para guru dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin digital.

dalam setiap sesi pembelajaran. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengintegrasikan seluruh aspek metode ini dalam waktu yang terbatas. Selain itu, keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam penerapan metode Ali

yang membutuhkan media atau alat bantu tertentu untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Hasil evaluasi di lapangan menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa hambatan, para guru tetap dapat mengimplementasikan metode Ali dengan cara yang adaptif dan kreatif, sesuai dengan kondisi yang ada. Misalnya, mereka menggunakan alat bantu yang lebih sederhana seperti papan tulis atau buku referensi, yang tetap efektif dalam mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan, para guru masih dapat melaksanakan pelatihan dengan baik berkat dukungan materi yang relevan dan praktik langsung yang mereka terima.

Penting untuk dicatat bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa lebih berdaya dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar Al-Qur'an. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi kelas yang beragam dengan menggunakan berbagai strategi yang telah dipelajari selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan metode ALI dapat berfungsi sebagai penguat bagi guru-guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pelatihan metode Ali juga dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang lebih percaya diri dan memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik, mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tugas-tugas pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, efektivitas pelatihan metode Ali dalam meningkatkan kompetensi guru terbukti sangat positif. Berdasarkan hasil survei dan temuan di lapangan, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap cara mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam menerapkan metode yang lebih kreatif dan efektif. Namun, tantangan terkait waktu dan fasilitas tetap

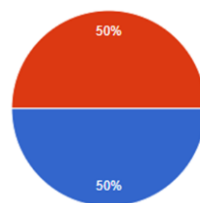
perlu diperhatikan dalam pelatihan selanjutnya agar implementasi metode Ali dapat berlangsung lebih optimal.

Sebagai rekomendasi, pelatihan metode Ali perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa guru terus mendapatkan pembaruan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, pelatihan juga sebaiknya mencakup materi tambahan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, agar para guru dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin digital.

3. Dampak metode Ali terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ di Desa Senggrong.

Setelah mengikuti pelatihan metode Ali, sebagian besar guru di Desa Senggrong merasakan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa 50% dari guru merasa bahwa pelatihan tersebut "sangat membantu", sementara 50% lainnya merasa "cukup membantu" dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Tidak ada guru yang merasa pelatihan ini "kurang membantu" atau "tidak membantu sama sekali", yang menandakan bahwa mayoritas guru merasakan manfaat yang signifikan dari pelatihan yang diberikan.

Diagram 2 : Pengaruh Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan



Salah satu dampak yang paling mencolok setelah penerapan metode Ali adalah peningkatan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Sebelum

pelatihan, banyak peserta yang tampak pasif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an. Namun, setelah para peserta mengimplementasikan metode Ali, mereka berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Peserta mulai mengintegrasikan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penerapan media pembelajaran yang lebih bervariasi, yang membuat peserta lebih tertarik dan aktif.

Guru yang sebelumnya merasa kesulitan untuk mengelola kelas yang beragam kini mulai merasakan perubahan signifikan dalam cara mereka mengatur kelas. Amanah sebagai bagian pertama dari metode Ali mengajarkan para guru untuk lebih bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya pelatihan ini, guru merasa lebih terbuka untuk berinovasi dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang mereka ajarkan. Mereka menjadi lebih fokus pada bagaimana menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Penerapan konsep Latihan dalam pelatihan juga memberikan dampak yang sangat positif. Guru-guru yang sebelumnya kurang terbiasa dengan teknik mengajar yang bervariasi, kini lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Latihan yang dilakukan selama pelatihan memberikan kesempatan kepada para guru untuk tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam situasi nyata di kelas. Hal ini membuat guru lebih siap dalam menghadapi tantangan sehari-hari dalam mengajar Al-Qur'an.

Komponen Implementasi dalam metode Ali menjadi kunci dalam penerapan yang efektif. Setelah pelatihan, para guru langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari di kelas. Dampaknya sangat terlihat, di mana siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam belajar Al-Qur'an, kini lebih aktif dan semangat

dalam mengikuti pelajaran. Mereka lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ali mampu membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Keberhasilan pelatihan metode Ali juga tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur. Namun, setelah menerapkan metode Ali, mereka mulai merasakan peningkatan dalam cara mereka menyampaikan materi. Metode ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan pesan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dalam hal pengelolaan kelas, guru-guru mulai mengimplementasikan berbagai strategi yang memungkinkan mereka untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih positif. Mereka mengadopsi cara-cara baru dalam mengajar yang sebelumnya tidak terpikirkan, seperti pembagian kelompok belajar atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih kreatif. Meskipun tidak semua sekolah di Desa Senggrong memiliki fasilitas yang lengkap, para guru tetap dapat memanfaatkan alat yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan motivasi guru untuk terus mengembangkan diri. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa stagnan dalam hal metode pengajaran Al-Qur'an. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Hal ini tercermin dalam upaya mereka untuk terus mencari cara-cara baru dalam menyampaikan materi, serta keinginan untuk lebih berinovasi dalam setiap sesi pembelajaran.

Pelatihan metode Ali juga membawa perubahan dalam cara guru menilai keberhasilan pembelajaran. Sebelumnya, penilaian cenderung dilakukan secara teoretis tanpa mempertimbangkan cara siswa berinteraksi dengan materi. Namun, setelah pelatihan, guru lebih fokus pada bagaimana pembelajaran dapat memberikan dampak langsung terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Penilaian menjadi lebih berorientasi pada proses dan keterlibatan siswa, bukan hanya pada hasil akhir saja.

Penerapan metode Ali juga berdampak pada perubahan sikap siswa terhadap Al-Qur'an. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang merasa Al-Qur'an hanya sebagai materi hafalan semata, tanpa adanya interaksi yang lebih dalam. Namun, setelah metode ini diterapkan, siswa lebih menghargai dan mencintai pelajaran Al-Qur'an karena mereka merasa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini tentu saja berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode Ali, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas di beberapa TPQ di Desa Senggrong. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kurangnya sarana pendukung seperti papan tulis interaktif atau media digital menjadi hambatan dalam mengimplementasikan metode ini secara maksimal. Namun, para guru tetap berusaha untuk berinovasi dengan menggunakan alat bantu yang lebih sederhana namun efektif.

Sebagai tindak lanjut, keberlanjutan pelatihan dan pemberian dukungan yang berkelanjutan kepada guru-guru TPQ sangat penting. Hasil survei yang menunjukkan bahwa 50% guru merasa pelatihan sangat membantu dan 50% merasa cukup membantu, menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dengan memberikan sesi yang lebih mendalam dan

berkelanjutan. Dengan demikian, guru-guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara lebih optimal.

Untuk memperkuat dampak positif dari metode ALI, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah setempat untuk menyediakan sumber daya tambahan, seperti pelatihan lanjutan, materi ajar berbasis teknologi, serta sarana yang memadai agar implementasi metode ini dapat lebih maksimal. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Desa Senggrong dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

Secara keseluruhan, pelatihan metode Ali memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Desa Senggrong. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, semangat guru yang lebih tinggi, dan pengelolaan kelas yang lebih efektif, metode ini terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dukungan lebih lanjut dari pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pengoptimalan penerapan metode ini di masa mendatang.

4. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Ali di lingkungan pendidikan TPQ Desa Senggrong

Dalam implementasi metode Ali di Desa Senggrong, beberapa tantangan signifikan dihadapi oleh para guru yang mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan setelah pelatihan, terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode ini. Sebanyak 25% peserta menyebutkan bahwa tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang metode Ali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan sudah dilaksanakan, masih ada guru yang merasa belum sepenuhnya mengerti dan memahami cara terbaik untuk mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kendala ini dapat diatasi dengan memberikan sesi pendalaman lebih lanjut

yang lebih interaktif, agar guru memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mampu menerapkannya dengan lebih percaya diri.

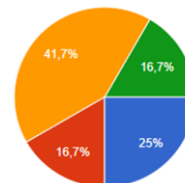
Selain itu, 16,7% guru menyebutkan keterbatasan waktu dalam mengajar sebagai tantangan dalam penerapan metode Ali. Di banyak TPQ, waktu yang tersedia untuk mengajarkan Al-Qur'an sangat terbatas, dan ini menjadi hambatan dalam mengimplementasikan metode yang membutuhkan lebih banyak interaksi dan latihan dalam pembelajaran. Meskipun metode Ali dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar, waktu yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan untuk menerapkan semua teknik yang telah dipelajari. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk melakukan perencanaan yang lebih matang dan prioritas pengajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami secara menyeluruh meskipun dalam waktu yang terbatas.

Tantangan lain yang dihadapi adalah respon peserta yang belum terbiasadengan pendekatan baru yang diajarkan dalam pelatihan metode Ali. Sebanyak 41,7% peserta melaporkan bahwa mereka merasa kesulitan karena mereka belum terbiasa dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis pada aktivitas. Sebelumnya, banyak guru yang terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih tradisional, yang cenderung lebih satu arah dan berfokus pada hafalan. Pengajaran yang lebih berbasis pada diskusi dan latihan membutuhkan perubahan pola pikir dan strategi yang cukup besar. Oleh karena itu, tantangan ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan, seperti sesi pelatihan lanjutan dan praktik langsung yang terus dilakukan untuk membantu guru mengadaptasi metode baru ini dalam kelas.

Meskipun demikian, ada juga 16,7% peserta yang merasa bahwa mereka tidak menghadapi kendala berarti dalam menerapkan metode Ali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru dapat dengan mudah mengimplementasikan metode ini karena mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dan terbiasa

dengan pendekatan berbasis latihan dan interaksi. Guru-guru ini merasakan manfaat langsung dari pelatihan dan merasa percaya diri untuk menggunakan teknik yang baru saja mereka pelajari. Bagi mereka, tantangan utama bukanlah pada penerapan metode, tetapi pada mengajak rekan guru lain untuk lebih memahami dan mengaplikasikan metode tersebut.

Diagram 3 : Tantangan Dan Kendala Peserta Dalam Pelatihan



5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan penerapan metode Ali di TPQ Desa Senggrong, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di wilayah tersebut. Mayoritas guru merasakan manfaat dari pelatihan, baik dalam hal peningkatan kompetensi mengajar, keterlibatan siswa yang lebih tinggi, maupun dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Hasil survei menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan metode Ali, dan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Ali, antara lain kurangnya pemahaman awal tentang metode tersebut, keterbatasan waktu mengajar, serta respon peserta yang belum terbiasa dengan metode yang lebih interaktif. Meskipun begitu, sebagian besar guru merasakan bahwa pelatihan tersebut cukup membantu mereka untuk memperbaiki kualitas pengajaran Al-Qur'an di TPQ masing-masing. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan pemberian pendampingan lanjutan, perpanjangan waktu pelatihan, serta penyesuaian metode pembelajaran agar

lebih efisien dalam kondisi waktu yang terbatas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Desa Senggrong. Untuk keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan agar ada program pelatihan lanjutan dan dukungan yang lebih intensif, baik dari pemerintah setempat maupun lembaga pendidikan, agar metode Ali dapat diterapkan secara optimal di masa mendatang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para guru TPQ di Desa Snggrong, Kecamatan Andong, Boyolali, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam program pelatihan dan Workshop ini. Penghargaan juga kami tujukan kepada Kepala Desa, Penyuluh keagamaansetempat, serta seluruh pengerak TPQ juga Mahasiswa PKN IIM Surakarta yang telah memberikan dukungan penuh. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim fasilitator dan narasumber yang telah membimbing pelaksanaan pelatihan ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan dan senantiasa berkembang demi kemajuan pembelajaran yang lebih maju.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Y. J. M. P. I. T., Yogyakarta: IRCiSoD. (2018). Paradigma Baru Pesantren.
- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement. In: UIN Sunan Ampel Press.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. J. J. P. I. (2017). Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-

Mahfudz Seblak Jombang. 1(2), 160-175.

Shodiqin, F., & Fatimah, M. J. D. J. K. (2023). Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini. 12(4), 557-566.

Sofyan, E., Marlina, R., Pandikar, E., Hendriawan, E., Prabawa, W. P., & Sutanto, H. J. C. D. J. J. P. M. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN IT GURU TK MELALUI PELATIHAN APLIKASI GAMMA AI: STUDI KASUS DI TK AL-WAHDAH KOTA BANDUNG. 5(6), 11017-11022.

Yasin, I. J. A. J. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. 3(1), 61-66.

Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. In: Yayasan Putra Adi Dharma.